

PERAN PENTING LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Sri Dinda

UIN Syahada Padangsidempuan.

sridinda432@gmail.com

Yang Gusti Feriyanti

Institut Pahlawan 12 Sungailiat Bangka

yanggoe5@gmail.com

Lalu Iswandi

STITNU Al-Mahsuni

laluismwandi@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2025

Accepted: Mei 25, 2025

Published: Juni 3, 2025

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the family environment on students' learning motivation. The family environment, which includes aspects such as emotional support, parental attention, learning supervision, and supporting facilities at home, has an important role in shaping students' learning motivation. This study uses a quantitative method with a survey approach, where data is collected through questionnaires distributed to students as respondents. The results of the analysis show that there is a significant relationship between a positive family environment, with sufficient support and attention from parents, can increase students' enthusiasm for learning and encourage them to achieve better academic results. Conversely, lack of attention and support from the family can reduce students' learning motivation. This study concludes that the role of the family environment is very important in building students' learning motivation, and is expected to be input for parents and schools to pay attention to the condition of the learning environment at home in order to support students' academic development.*

Keywords::

*Family, Learning
Motivation,
Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mencakup aspek-aspek seperti dukungan emosional, perhatian orang tua, pengawasan belajar, dan fasilitas pendukung di rumah, memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada siswa sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga yang positif, dengan dukungan dan perhatian yang cukup dari orang tua, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mendorong mereka mencapai hasil akademik yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dapat

menurunkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perang lingkungan keluarga sangat penting dalam membangun motivasi belajar siswa, dan diharapkan menjadi masukan bagi orang tua serta pihak sekolah untuk memperhatikan kondisi lingkungan belajar di rumah demi mendukung perkembangan akademik siswa.

A. PENDAHULUAN

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan secara terminologi pendidikan diartikan oleh para tokoh pendidikan sebagai berikut: "pendidikan adalah fasilitator dan dinamisator kehidupan bagi tiap-tiap pribadi, baik sebagai makhluk individual, makhluk sosial maupun etis dalam keluarga, sekolah dan lingkungan atau masyarakat. (Puniman and Kadarisman 2018)

Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "educate" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Secara detail, Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hidayat, Ag, and Pd 2019)

Tri pusat pendidikan adalah istilah yang digunakan oleh tokoh pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara yang menggambarkan lembaga atau lingkungan pendidikan yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Dalam kegiatan empat ini berisikan tiga pokok pembahasan, yaitu: pendidikan keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan di dalam masyarakat. Ketiganya mengarah kepada satu tujuan yang umum yaitu untuk membentuk peserta didik mencapai kedewasaannya, sehingga ia mampu hidup mandiri di dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat mereka berada. Oleh karena itu, ketiga lingkungan berusaha membantu perkembangan anak didik yang meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang mana lembaga ke tiga lembaga pendidikan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian serta tingkah laku anak. (Ramadan et al. 2022)

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Juga keluarga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budayabudaya masyarakat dalam mana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya. Karena itu keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas para anggotanya. Keluarga juga merupakan lembaga sosial yang mempunyai multi fungsi, dalam membina dan mengembangkan interaksi antar anggota keluarga. Keluarga merupakan sarana pengasuhan bagi anak-anak untuk belajar hal-hal yang menyangkut masalah norma agama, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. (Adolph 2016)

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut pendapat Risk dalam Rohani, bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan pada diri

siswa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar.(wahyudin nur Nasution 2018)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dengan menggunakan observasi, dokumentasi. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil peneliti.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kajian Pustaka atau library research. Penelitian yang mengkaji beberapa teory tentang hal yang berkaitan dengan judul Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena merasa diperhatikan dan dianggap penting oleh orang tuanya. Dengan perhatian yang diberikan orang tua maka anak akan merasa bahwa keberhasilannya dalam belajar tidak hanya untuk dirinya namun diharapkan juga oleh orang tuanya.

Perhatian dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu menegur anak jika melakukan

hal-hal yang kurang baik (melanggar norma-norma yang berlaku), dengan disertai suatu arahan dan bimbingan kepada anak, sehingga anak menjadi baik. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya; mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, yang dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai siswa, diduga karena dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi : lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. Sedangkan faktor internal meliputi : kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif) dan fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indra). Sekolah mempunyai kemampuan yang terbatas, mempunyai waktu yang terbatas dan sekolah bukan menjamin segala-galanya menjadi beres. Disini peran orang tua dengan sendirinya menjadi pendidik atau pengajar bagi anaknya di rumah. Di rumah anak memiliki banyak kesempatan untuk belajar bila dibandingkan dengan di sekolah. (wahyudin nur Nasution 2018)

2. Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan yaitu: Melahirkan,

mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (QS. Al-Kahfi ayat 46).

Ayat di atas paling tidak mengandung dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan sang pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri.

Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-

anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.(Astrida 2015)

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap keperibadian anak-anaknya.(Arsini, Zahra, and Rambe 2023)

Tugas utama orang tua ialah memberikan pendidikan akhlak sifat dan tabiat anak sebagian diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain. Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi : Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, tanggung jawab moral ini meliputi agama atau nilai – nilai spiritual. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung masyarakat, bangsa dan Negara. Memelihara dan membesarkan anaknya. Memberikan pendidikan dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.(Iskandar 2021)

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. (Emda 2018)

Adapun jenis-jenis motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Misalnya angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif adalah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa di antaranya motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri

siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. (Asiva Noor Rachmayani 2023)

Motivasi belajar dianggap sangat penting dalam proses belajar mengajar berdasarkan fungsi, nilai dan manfaatnya. Hal ini menjadi acuan fakta bahwa motivasi belajar mendorong perilaku dan juga mempengaruhi dan dapat mengubah perilaku siswa. Adapun fungsi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya mengerakkan tingkah laku seseorang besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Dengan adanya motivasi dari dalam diri individu, maka timbul tingkah laku dalam arti motivasi belajar yang mengarah pada tujuan belajar. Motivasi siswa cepat atau lambat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya, Uno (2012:9) menyatakan bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan-kebutuhan yang akan dipenuhi.
2. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya motivasi usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan meraih prestasi yang baik. (Elvira, Neni Z 2022)

4. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah yang dilakukan oleh orang tua sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.

2. Memberikan hadiah dan hukuman

Metode pemberian hadiah (reward) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi anak yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan

Demikian halnya dengan hukuman-hukuman dapat menjadi reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. (Wahidin 2019)

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
2. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
3. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
4. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
5. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
6. Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
7. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.
8. Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi.

Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.(- and - 2019)

4. Lingkungan Keluarga

Seorang anak akan tumbuh dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan secara menyeluruh agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Oleh karena itu, makna pendidikan tidaklah semata-mata hanya menyekolahkan anak ke sekolah untuk membina ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu. Di dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan. Keluarga juga dapat menjadi wadah pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila suasana dalam keluarga baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika sebaliknya, tentu akan terlambatlah pertumbuhan anak tersebut sehingga pendidikan yang paling penting banyak diterima oleh anak adalah keluarga. (Darajat, 1995 : 47)

Keluarga adalah unit terkecil didalam masyarakat yang mana anggotanya terjalin karena perkawinan, hubungan darah, ataupun karena peroses pengangkatan dan anggotanya saling membutuhkan. Meskipun keluarga menjadi unit terkecil tetapi terpenting bagi tumbuh kembangnya seseorang sebagai individu. Maka tidaklah berlebihan jika keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap individu. Ketika seseorang memutuskan untuk berkeluarga, berarti mereka sudah bersedia untuk mengambil peran baru atau peran tambahan. Menjadi suami, menjadi istri ada tanggung jawab untuk menjalankan peran masing-masing. Begitu juga ketika memiliki anak. Memiliki anak bukanlah tentang menambah anggota keluarga, hadirnya mereka adalah titipan. Selayaknya titipan, tentu yang dititipi haruslah memberikan yang terbaik untuk menjaga titipan tersebut. (S. Nasution 2019)

Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, lingkungan keluarga sudah semestinya hadir tidak saja sebagai motivator

juga fasilitator, melainkan keluarga juga mesti menjadi yang terdepan menjadikan dirinya sebagai penyelenggara pendidikan itu sendiri. Sehingga anak mampu menjadi orang dewasa yang berguna bagi agama, bangsa, dirinya dan keluarganya. Salah satu sarana untuk itu tidak lain dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak bukan hanya sebagai tempat berteduh, melainkan juga aman serta nyaman bagi anak untuk memperoleh apa saja yang mereka butuhkan untuk masa sekarang, juga untuk masa depannya.

Pengertian lingkungan keluarga menurut Chulsum, yaitu lingkungan yang pertama dan utama, karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga inilah yang pertama ada. Menurut Khafid dkk, mengatakan bahwa lingkungan keluarga adalah salah satu yang memiliki dampak signifikan pada bagaimana seorang anak mengembangkan kepribadian mereka. Karena lingkungan utama untuk perkembangan anak adalah mereka. seorang anak melewati proses sosialisasi untuk pertama kalinya dalam keluarga, dimana mereka diajarkan dan di hadapkan pada berbagai nilai kehidupan yang sangat penting untuk perkembangan masa depan mereka. (Wahid et al. 2020) menurut Slameto, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. (Margawati 2018)

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi dewasa yang tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang mulia, seperti tidak cepat emosional, mampu

beradaptasi, bertanggung jawab dengan tindak tanduknya dan lain sebagainya.(Jamiluddin 2020)

D. KESIMPULAN

Keluarga adalah lembaga sosial yang terbentuk setelah adanya suatu perkawinan. Keluarga juga merupakan unit terkecil yang menjadi penumpang dan pembangkit lahirnya sebuah masyarakat dan bangsa. Keluarga juga tempat paling awal bagi anak-anak untuk belajar. Dari keluarga ia mempelajari sifat-sifat mulia seperti tanggung jawab, kesetiaan, kasih sayang dan sebagainya. Keluarga mempunyai otonom melaksanakan pendidikan, orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya.

Selain itu, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan bakat, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pola asuh dan dukungan keluarga. Dengan memberikan perhatian terhadap kebutuhan akademik dan emosional anak, keluarga dapat membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu adanya kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung.

REFERENSI

- Adolph, Ralph. 2016. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Bandung: Widina Media Utama, Hlm. 10.*
- Arsini, Yenti, Maulida Zahra, and Rahmadani Rambe. 2023. "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3 (2): 36–49. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>.
- Asiva Noor Rachmayani. 2023. "Motivasi Dalam Pendidikan," *Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Hlm. 35-36.*
- Astrida. 2015. "Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak." *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam*

Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak 5: 1–9.

- Elvira, Neni Z, Dkk. 2022. “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Literasi Pendidikan* 1 (2): 350–59. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Emda, Amna. 2018. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5 (2): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. 2019. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Iskandar, Jamaluddin. 2021. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (1): 96–107. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22156>.
- Jamiluddin. 2020. “Lingkungan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pendidikan Anak.” *Jamiluddin* 2 (3): 241–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Margawati, E. 2018. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 1 Jember.” *Universitas Muhammadiyah*. [http://repository.unmuhjember.ac.id/7410/1/ARTIKEL PDF.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/7410/1/ARTIKEL%20PDF.pdf).
- Nasution, Sangkot. 2019. “Pendidikan Lingkungan Keluarga.” *Tazkiya* 8 (1): 115–24. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>.
- Nasution, wahyudin nur. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Perdana Publishing.
- Puniman, Ach., and Kadarisman Kadarisman. 2018. “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam.” *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (1): 249–61. <https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1>.
- Ramadan, Fariz, Husnul Awalia, Mellani Wulandari, R.Aditia Nofriyadi, Sukatin, and Amriza. 2022. “Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 4 (4): 70–82.
- Suharni, and Purwanti -. 2019. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (1): 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

- Wahid, Farhan Saefudin, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono, and Agung Aji Saputra. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5 (8): 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>.
- Wahidin. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Pancar* 3 (1): 232–45.